

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pada era globalisasi yang dirasakan saat ini terlihat bahwa pendidikan menduduki tingkat teratas. Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk wujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk peserta didik dengan aktif meningkatkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Ini terlihat dari adanya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud berupa melakukan kegiatan yang aktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku ini dapat dilakukan sendiri atau juga bersama dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan mengenal dua subjek penting yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik. Guru bertindak sebagai pendidik di sekolah akan membelajarkan peserta didik. Hal ini memberikan makna bahwa terdapat interaksi antara guru dan peserta didik.

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia terus melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk didalamnya sumber daya manusia, Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Saat ini pendidikan di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13), mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan terampil sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Kurikulum 2013 (K13) bertujuan mempersiapkan manusia di Indonesia agar dapat memiliki kemampuan hidup sebagai

pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, beriman, serta afektif dan mampu berkontribusi di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Permendikbud, 2014).

Implementasi kurikulum ini dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran sesuai satuan pendidikan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses mengatur perencanaan proses pembelajaran, mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sebagai suatu elemen yang membantu proses pembelajaran (BSNP, 2007).

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua yang ada di sekitar kita berkaitan dengan matematika termasuk juga dengan budaya masyarakat. Sehingga terlihat bahwa matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat. Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika (Mustamin, 2017). Disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses

pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis budaya. Salah satunya dengan memanfaatkan pendekatan Etnomatematika.

Etnomatematika dianalogikan sebagai lensa untuk memandang dan memahami matematika sebagai suatu hasil budaya atau produk budaya (Wahyuni et al., 2013). Negara Jepang dan Tionghoa berhasil karena mereka menerapkan Etnomatematika dalam pembelajaran matematika (Prabawati et al., 2019). Etnomatematika bisa didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam melakukan aktivitas matematika. Etnomatematika digunakan untuk menjelaskan hubungan antara matematika dengan lingkungan budaya masyarakat. Kesulitan peserta didik dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata menjadikan faktor utama pentingnya pembelajaran berbasis budaya yaitu menggunakan pendekatan Etnomatematika. Selain itu agar peserta didik mengenal dan mempertahankan budaya lokal yang ada di sekitar masyarakat. Sekarang ini bidang Etnomatematika, yaitu matematika yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat, dapat digunakan sebagai pusat proses pembelajaran dan metode pengajaran, walaupun masih relatif baru dalam dunia Pendidikan (Marsigit, 2016a).

Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah

dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru adalah fasilitator, selain itu guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar matematika (Susanti Esa, Sukasno, 2017). Cara yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan dan mengembangkan bahan ajar antara lain dengan menggunakan pendekatan dalam proses pengembangan bahan ajarnya, yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu jenis perangkat pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain (Disnawati & Nahak, 2019). LKPD memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi pembelajaran. LKPD berisi panduan bagi peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah LKPD mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran, LKPD dapat mendorong proses berpikir peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan suatu

masalah. LKPD bertujuan untuk menuntun peserta didik serta menumbuhkan proses berpikir pada diri peserta didik (Prabawati et al., 2019). Penggunaan LKPD memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih peserta didik memecahkan masalah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul” Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Etnomatematika pada materi Segiempat dan Segitiga”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika yang berkualitas baik pada Materi segiempat dan segitiga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika yang berkualitas baik pada materi segiempat dan segitiga.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dalam Pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan adalah suatu proses mendesaian pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangkah untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah media cetak berupa buku yang pada umumnya berisi ringkasan materi, soal-soal latihan, teka-teki silang, percobaan sederhana, lembar kegiatan observasi, dan diskusi.

3. Etnomatematika

Etnomatematika diartikan sebagai matematika yang di praktikan di antara kelompok budaya seperti masyarakat perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, dan masyarakat adat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran matematika.

b. Bagi peserta didik

1. Menjadi sarana untuk lebih mudah memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Sebagai untuk mendapatkan layanan pembelajaran berbasis budaya lokal pada mata pelajaran matematika

c. Bagi guru

Dapat memberikan informasi sehubungan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan memahami materi segitiga dan segiempat

d. Bagi peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan bekal pengalaman dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika pada mata pelajaran matematika.
2. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika pada materi segitiga dan segiempat.
3. Mendapatkan pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ketika terjun langsung di lapangan.